

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN 2016-2020

Wahyuni
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: wiyuni4944@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 30 Juli 2024	Accepted: 5 Agustus 2024	Published: 6 Agustus 2024

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi memiliki aspek yang dapat dikatakan tumbuh apabila Sumber Daya Manusia dapat berkembang dan berkualitas. Terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Provinsi Banten sebagai salah satu daerah dengan ekonomi yang besar di negara Indonesia namun masih banyak menyumbang angka pengangguran. Pengangguran menjadi masalah yang harus dilihat dari berbagai dimensi, yakni mempunyai pengaruh terhadap angka indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia, angka pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode VECM (*Vector Error Corection Model*). Data dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari data tahun 2016-2020 di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Dengan melalui beberapa tahapan pengujian yaitu uji kausalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Kata kunci: hubungan, kausalitas, pembangunan manusia, pengangguran, pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi secara makro. Terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan bertumbuh apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi baik pembangunan ekonomi daerah atau ekonomi nasional. Pembangunan daerah diarahkan untuk mencapai target nasional yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan masalah pembangunan di daerah. Maka dari itu, upaya terwujudnya pembangunan nasional merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sehingga pembangunan nasional merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi antar kinerja pembangunan daerah.

Banten merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional. Pada tahun 2020 Provinsi Banten tercatat berkontribusi sebesar Rp 626 triliun atau sebesar 4,05% terhadap PDB Nasional. Sektor yang menjadi kontributor terbesar bagi struktur PDRB Provinsi Banten adalah sektor industri pengolahan sebesar 31% dengan sumbangsih terbesarnya dari industri bahan kimia, industri alas kaki, serta industri logam dasar, besi dan baja. Namun pada tahun 2020, perekonomian Banten mengalami tekanan yang sangat berat. Hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian global terkena resesi atau bahkan krisis ekonomi sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten 2016-2020. Dan mengetahui hubungan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten 2016-2020. Serta

mengetahui hubungan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah seperti yang dikemukakan oleh Purba, dkk. (2021: 16) yaitu proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi diukur dalam suatu rentang waktu tertentu berdasarkan output perkapita.

Selanjutnya Tarigan dalam Hasan & Azis (2018: 108) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan pertumbuhan pada suatu wilayah tertentu dengan batas-batas administrasi seperti kabupaten/kota atau provinsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor:

- 1) sumber daya manusia,
- 2) sumber daya alam,
- 3) pembentukan modal,
- 4) pengembangan teknologi,
- 5) faktor sosial dan politik.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi untuk kondisi perekonomian suatu negara. Pada dasarnya teori pertumbuhan ekonomi terbagi dua yaitu teori pertumbuhan klasik yang kemudian diperbaiki oleh kelompok neoklasik. Teori pertumbuhan ekonomi pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan diawali apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labour*). *Division of labour* akan meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menekankan pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, terbukalah inovasi-inovasi baru sehingga mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Anggara & Sumantri, 2016: 46).

Teori neoklasik ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi Klasik. Ahli-ahli ekonomi yang termasuk sebagai kaum Neo-Klasik antara lain adalah Alfred Marshall, Leon Walras, Knut Wicksel, Robert Solow dan Trevor Swan.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Mulyani (2017: 38), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar. Ketiga bidang tersebut yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*).

Komponen Indeks Pembangunan Manusia menurut Mulyani (2017: 39-4) menjelaskan bahwa komponen HDI terdiri atas:

- 1) Lamanya Hidup/Usia Hidup

Lama hidup atau usia hidup diukur dengan angka hidup waktu lahir (*life expectancy at birth*). Indonesia tidak memiliki sistem vital registrasi yang baik sehingga usia hidup dihitung dengan metode tidak langsung. Metode ini menggunakan dua macam data dasar yaitu rata-rata anak yang dilahirkan hidup (live-

births) dan rata-rata anak yang masih hidup (still living) per wanita usia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan.

Software yang digunakan untuk perhitungan ini adalah software *mortpak life*. Angka yang diperoleh dengan metode tidak langsung ini merujuk pada keadaan 3-4 tahun dari tahun survei.

2) Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu angka melek huruf (*literacy rate*) penduduk 10 tahun keatas dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*). UNDP dalam publikasi tahunan HDR sejak 1995 mengganti rata-rata lama sekolah dengan partisipasi sekolah dasar, menengah, dan tinggi karena alasan kesulitan memperoleh datanya sekalipun diakui bahwa indikator yang kedua kurang sesuai dengan indikator dampak. Angka melek huruf diolah dari data kemampuan membaca dan menulis, sedangkan rata-rata lama sekolah dihitung menggunakan tiga variabel secara simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

3) Standar Hidup Layak

Tidak seperti perhitungan umum yang menggunakan indikator GDP per kapita riil yang telah disesuaikan (*adjusted real GDP per capita*) sebagai indikator standar hidup layak. Perhitungan standar hidup layak disini menggunakan indikator “rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan” (*adjusted real per capita expenditure*). Sumber data yang digunakan adalah Susenas dan survei lain yang mendukung.

c. Tingkat Pengangguran

Peningkatan pengangguran merupakan dampak langsung dari jumlah masyarakat yang terus berkembang. Terlebih lagi, ketimpangan antara jumlah permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja mampu menimbulkan kondisi pengangguran. (Amalia, 2022: 79).

Pemerintah dalam usaha mengurangi tingkat pengangguran memiliki berbagai program, salah satunya adalah program berupa pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemberian modal usaha. Pelatihan SDM dimaksudkan agar masyarakat yang menganggur dapat memiliki *skill* yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga SDM yang tersedia merupakan SDM yang berkualitas dan siap untuk dipekerjakan. Sementara itu pemberian modal usaha memiliki tujuan tidak hanya membuka usaha baru, tetapi juga mengembangkan usaha yang sudah ada dan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Mahri, dkk., 2021: 396-397)

Ada beberapa jenis dan macam pengangguran. Gatningsih & Eko (2017: 104-106) menjelaskan bahwa pengangguran digolongkan menjadi dua yaitu berdasarkan lama waktu dan penyebab terjadinya, antara lain :

Macam Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Kerja

- a. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)
- b. Setengah menganggur (*under unemployment*)
- c. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*)

Macam Pengangguran Berdasarkan Penyebab Terjadinya

- a. Pengangguran *structural*
- b. Pengangguran *konjungtural*
- c. Pengangguran friksional
- d. Pengangguran musiman

METODE PENELITIAN

Berdasarkan bentuk data penelitian maka model yang digunakan adalah model time series dengan metode pendekatan Vector Autoregressive (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM). Dalam metode Vector Autoregressive (VAR), apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lain, maka variabel yang mengandung unit root harus dideferensikan dan variabel hasil stasioner hasil differensi dapat digunakan dalam model VAR. Sedangkan dalam keadaan semua variabel mengandung unit root namun berkointegrasi, maka dapat digunakan model Vector Error Correction Model (VECM) (Rosadi, 2012). Berikut pengujian model secara ekonometrika antara lain:

1. Uji Akar Unit (Uji Stasioner)
Stasioneritas data dapat diamati dengan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dengan kriteria keputusan pada tingkat signifikansi $(1 - \alpha)100\%$, H_0 ditolak jika statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis pada saat α , atau p value lebih kecil dari nilai signifikansi α atau dengan kata lain jika H_0 ditolak maka data stasioner.
2. Uji Kointegrasi
Metode uji Engle-Granger dua langkah dan uji Johansen digunakan untuk menguji adanya kointegrasi (Rosadi, 2012). 3
3. Estimasi dan Pemeriksaan Model
Prosedur pemilihan lag optimum dalam VECM dapat menggunakan kriteria informasi, yaitu Akaike Information Criteria (AIC) dan Schwarz Criteria (SC).
2. Analisis Kausalitas
Analisis hubungan kausalitas jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam pemodelan VECM dapat dilihat pada koefisien dari bentuk koreksi galat atau error correction term (ECT), yaitu berdasarkan tanda dan hasil uji signifikansi koefisien menggunakan statistik uji t pada metode Ordinary Least Square (OLS). Sementara itu, untuk analisis kausalitas jangka pendek untuk setiap variabel dapat menggunakan uji kausalitas Granger.
3. Peramalan dan Analisis Struktural
Analisis struktural pada model VECM mencakup analisis impulse response dan variance decomposition.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Indesk pembangunan manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks pembangunan manusia sumber daya manusia yang dikembangkan sehingga menjadi sumber daya manusia yang lebih layak dan dapat meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Menurut Mulyani (2017: 38), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar. Ketiga bidang tersebut yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Dalama ketiga bidang tersebut jika sumber daya manusia memenuhi, maka kehidupan sumber daya manusia

dianggap tumbuh atau maju.

b. Pengangguran

Pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka ialah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mempersiapkan pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau belum memulai pekerjaan meskipun sudah memiliki pekerjaan. Peningkatan pengangguran merupakan dampak langsung dari jumlah masyarakat yang terus berkembang. Terlebih lagi, ketimpangan antara jumlah permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja mampu menimbulkan kondisi pengangguran. (Amalia, 2022: 79).

Pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian (Muhandir, 2015). Pengangguran sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian kalangan Investor (pengusaha) tidak melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berkembang.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya. Purba, dkk. (2021: 16). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi diukur dalam suatu rentang waktu tertentu berdasarkan output perkapita.

Ekonomi dikatakan tumbuh apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amin 2007).

Pembahasan

Hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi

Hubungan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek dapat kita lihat bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan kausalitas atau tidak berpengaruh. Tetapi dalam jangka panjang indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2016).

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang stabil, khusus di Provinsi Banten. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan, pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara yang sedang membangun, akan menjadi *multiplier effect* terhadap bidang-bidang yang lain. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya (Masriah, 2011).

Hubungan kausalitas antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

Hubungan kausalitas tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh atau memiliki hubungan kausalitas. Karena tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat dampak buruk ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

Tingkat pengangguran yang tinggi menimbulkan efek buruk pada pemerataan pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Semakin besar pengangguran, semakin banyak tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Sehingga pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan berpendapatan rendah. Dari kecendrungan ini dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

Tingkat pengangguran di Banten pada tahun 2020 mengalami peningkatan akibat dari resesi global yaitu covid-19. Dalam hal ini semakin meningkatnya pengangguran maka akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga output perkapita berkurang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Hubungan kausalitas indeks pembangunan manusia, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

Indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan. Karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam suatu negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. sumber daya manusia yang meningkat akan meningkatkan output yang maksimal. Sehingga sumber daya manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

Tingkat pengangguran tidak memiliki hubungan signifikan karena pertumbuhan ekonomi yang maju tidak menjamin bertambahnya lapangan pekerjaan. Peningkatan pengangguran merupakan dampak langsung dari jumlah masyarakat yang terus berkembang. Terlebih lagi, ketimpangan antara jumlah permintaan dan penawaran jumlah tenaga kerja mampu menimbulkan kondisi pengangguran. (Amalia, 2022: 79). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah uraikan sebelumnya, maka disini saya dapat menarik kesimpulannya itu menjadi beberapa poin penting yaitu sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penelitian kuantitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil uji data penelitian yang dilakukan terhadap data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2016 – 2020 menggunakan metode pendekatan Vector Autoregressive (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM). Sedangkan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Tetapi indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat pengangguran, Hasil perhitungan pengolahan data secara statistic menunjukkan bahwa secara parsial yang dilihat dari pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka didapati kesimpulan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. Indeks pembangunan manusia, pengangguran secara bersama dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil uji data yang telah dilampirkan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Tetapi indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausal terhadap tingkat pengangguran terbuka . Sedangkan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan kausal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam suatu negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. sumber daya manusia yang meningkat akan meningkatkan output yang maksimal. Sehingga sumber daya manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Tingkat pengangguran tidak memiliki hubungan signifikan karena pertumbuhan ekonomi yang maju tidak menjamin bertambahnya lapangan pekerjaan. Peningkatan pengangguran merupakan dampak langsung dari jumlah masyarakat yang terus berkembang.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia
Pengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM akan mengangkat produktivitas sumber daya manusia, yang berhubungan dengan pendapatan mereka, kenaikan pendapatan mereka atas peningkatan kemampuan, peningkatan kemampuan itu pun selain meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya juga menyumbang untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini pemerintah dapat mengadakan program- program yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.
2. Tingkat pengangguran
Masalah pengangguran masih terus berlanjut maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Khususnya di Provinsi Banten. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini disebabkan dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Dampak dari pengangguran tidak mampu untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek.
3. Indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.
Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan taraf hidup mereka terutama dimulai dari pendapat. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten berpengaruh positif, artinya semakin

tinggi kualitas Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten akan mengalami peningkatan. Jika pertumbuhan ekonomi Banten mengalami peningkatan, maka indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Berdasarkan hasil olah data juga diketahui bahwa “Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten”. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat mengurangi pengangguran, karena ekonomi yang tumbuh akan meningkatkan investasi modal asing. Hal ini bisa membuka lapangan pekerjaan. Dan kualitas manusia yang memadai dapat menekan angka pengangguran. Pengangguran telah menyebabkan efek-efek buruk terhadap perekonomian, untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dalam analisis di atas ada beberapa saran penting dalam upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia atau sumber daya manusia dan mengurangi tingkat pengangguran baik dalam perekonomian maupun individual yaitu Hendaknya pemerintah daerah lebih memberikan perhatian khusus kepada masyarakat khususnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan beberapa terobosan di bidang ekonomi seperti mengadakan pelatihan-pelatihan atau keterampilan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manusia yang berkualitas akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Dan penciptaan lapangan pekerjaan dalam upaya untuk mengurangi pengangguran di Banten.

Dilakukannya upaya peningkatan keahlian dan keterampilan dari dinas atau instansi terkait bagi para pencari kerja, terutama tenaga kerja muda dan tenaga kerja putus sekolah agar mereka memiliki daya saing atau nilai jual untuk bisa dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah dapat menjamin keamanan dan kestabilan ekonomi Banten dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seiring bertambahnya lapangan kerja yang baru maka pertumbuhan ekonomi tersebut akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Alkhoiriyah, S.F. & Sa’roni, Chairul. (2021). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin”. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 299-309.
- Amalia, Fitri, dkk. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Anggara, Sahya & Sumantri, Ii. (2016). *Administrasi Pembangunan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Appiah, Michael, et. al. (2019). “Human Development and Its Effect on Economic Growth and Development”. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 101-109.
- Arifin, Siti Rahmawati & Fadllan. (2021). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018”. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38-59.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2021). *Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2020*. @BPS Prov. Banten.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023). <https://www.bps.go.id/subject/26/ indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2>, diakses 8 Mei 2023.

- Firmansyah, M. A. & Soejoto, Ady. (2016). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab. Bojonegoro". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), Edisi Yudisium 2016, 1-6.
- Gatiningsih & Sutrisno, Eko. (2017). *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Hasan, Muhammad & Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina, ISBN: 978-602-51907-6-6.
- Hasibuan, Masdelima. (2022). "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 35-45.
- Hoa, P.T., et. al. (2016). "Human Development Index Impact on Economic Growth". *Journal of Science Ho Chi Minh City Open University*, 2(18), 1-13.
- Kementerian Perindustrian RI. (2021). *Siaran Pers: Kawasan Industri Berikan Kontribusi Signifikan Bagi Ekonomi Daerah*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22791/Kawasan-Industri-Berikan-Kontribusi-Signifikan-Bagi-Ekonomi-Daerah>, diakses 27 Februari 2023.
- Kristina, Fera, dkk. (2022). "Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali". *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 299-314.
- Kukaj, Diellza. (2018). "Impact of Unemployment on Economic Growth: Evidence from Western Balkans". *European Journal of Marketing and Economics*. 1(1), 9-17.
- Kuncoro, Haryo. (2012). "Apakah Tata Kelola Perekonomian Daerah di Indonesia Telah Meningkatkan?". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 85-108.
- Mahri, A. Jajang W, dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics* 6th Edition, Cengage Learning.
- Mulyani, Endang. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, UNY Press.
- Panjaitan, P.D & Damanik, D. (2022). "Analysis of the Effect of Human Development Indeks Components on Economic Growth." *Journal IICET*, 8(3), 763-769.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Media Global Edukasi,2004),250.
- Purba, Bonaraja, dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Web: kitamenulis.id.: Yayasan Kita Menulis.
- Salihin, Agus. (2020). "Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 77-84.
- Sari, L.T.A. & Fisabilillah, L. W.P. (2021). "Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 178-190.
- Somba, Aprilia, dkk. (2021). "Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63-74.
- Sukirno, S. & Samuelson, P.A. (2011). *Ilmu Ekonomi*, Edisi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada.
- Utami, Farathika Putri. (2021). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh". *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Winarti, V.P., dkk. (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten". *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 155-163.

- Muhadir. 2015. "Potret ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Al-Buhuts*
- Amri Amin, 2007, "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007*, Jambi.
- Jhingan. M.L. 2016. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan". *Jakarta: Rajawali*
- Maharani, Kurnia dan Sri Isnowati. 2014. "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 21(1), 1412- 3126.